

**DIMENSI DAN MAKNA MEME HADIS PADA AKUN INSTAGRAM
@memeislami.ig: ANALISIS KONTEN**

Hisan Arisy

hisansuhaidi@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Fajar Maulani Kulsum

fajarmaulanikulsum@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Abstract

Hadith memes are one type of category that channels religious da'wah messages, and hadith is no exception. There are various hadith memes in recent decades. Previous research has examined various aspects of hadith memes, including some research examining the quality and fiqhul side of hadith, such as Syahla Berta et al, there is also research that discusses hadith memes in clothing, such as research by Miski and Samrida et al. Then there is research that discusses contestation about music in the bundle of hadith memes, such as research by Syahrida wati et al. Finally, the author found a study by Henky Fernando et al. This research focuses on the dimensions and meanings contained in the @memeislami.ig account. Hadith memes contained in @memeislami.ig Instagram account posts are divided into two dimensions and meanings, first, spiritual dimensions and motivational meanings, second, cultural meanings and evaluative meanings. This research is qualitative, using the netnography method in the operation of research on hadith memes in @memeislami.ig account posts.

Keywords : Hadith memes, Dimension, Meaning

Abstrak

Meme hadis menjadi salah satu jenis kategori yang menjadi penyalur pesan dakwah keagamaan, tidak terkecuali hadis. Terdapat beragam meme hadis dalam beberapa dekade belakangan. Penelitian terdahulu telah meneliti beragam aspek seputar meme hadis, diantaranya ialah penelitian Beberapa meneliti sisi kualitas dan fiqhul hadis, seperti Syahla Berta dkk, adapula penelitian yang membahas meme hadis dalam berpakaian, seperti penelitian Miski dan samrida dkk. Lalu adapula penelitian yang membahas seputar kontestasi tentang musik dalam bungkusan meme hadis, seperti penelitian Syahrida wati dkk. Terakhir, penulis menemukan sebuah penelitian oleh Henky Fernando dkk. Penelitian ini berfokus pada dimensi dan makna yang terkandung pada akun @memeislami.ig. Meme hadis yang terdapat dalam postingan akun Instagram @memeislami.ig terbagi menjadi dua dimensi dan makna, pertama, dimensi spiritual dan bermakna motivatif, kedua, bermakna kultural dan bermakna

evaluatif. Penelitian ini berjenis kualitatif, menggunakan metode netnografi dalam pengoperasian penelitian terhadap meme hadis dalam postingan akun @memeislami.ig.
Kata Kunci : Meme hadis, Dimensi, Makna

PENDAHULUAN

Meme hadis menjadi salah satu sarana dalam pencurahan pesan dakwah Islam, tidak terkecuali penyampaian hadis. fenomena persebaran meme hadis secara masif dalam dua dekade belakangan menunjukkan bahwa media ini amat digemari. Hal ini dikarenakan pesan dakwah maupun hadis dibungkus dalam bentuk gambar menarik disertai kalimat pendek. Dalam persebaran meme hadis, tidak jarang sebuah akun memposting meme melebihi satu dimensi dan makna. melainkan terdapat berbagai fokus dimensi dan makna lainnya yang turut hadir dalam jejak postingannya. Fernando dkk menyampaikan bahwa sedikitnya dimensi dan makna dalam meme hadis meliputi 3 kategori. Pertama, meme hadis yang berdimensi spiritual dan bermakna motivatif, kedua, meme hadis berdimensi kultural yang bermakna evaluatif, ketiga, meme hadis berdimensi sosial yang bermakna reflektif.¹

Seiring dengan maraknya fenomena meme hadis, maka cukup banyak penelitian terdahulu yang telah membahas seputar meme hadis dalam aspek yang beragam. Beberapa meneliti sisi kualitas dan fiqihul hadis, seperti Syahla Berta dkk², adapula penelitian yang membahas meme hadis dalam berpakaian, seperti penelitian Miski³ dan samrida dkk⁴. Lalu adapula penelitian yang membahas seputar kontestasi tentang musik dalam bungkusan meme hadis, seperti penelitian Syahrida wati dkk.⁵ Terakhir, penulis menemukan sebuah penelitian oleh Henky Fernando dkk⁶, yang menyorot seputar dimensi dan makna yang terdapat dalam meme hadis dalam tagar hadis di media sosial instagram. Sedikit banyaknya, penelitian terakhir yang penulis sampaikan merupakan cikal bakal dari adanya penelitian ini. berangkat

¹ Henky Fernando, Yuniar Galuh Larasati, and Saifuddin Zuhri Qudsy, "The Viral of Hadist: Dimensi Dan Makna Meme #Hadis Dalam Media Sosial Instagram," *Satya Widya: Jurnal Studi Agama* 6, no. 1 (June 30, 2023), <https://doi.org/10.33363/swjsa.v6i1.961>.

² "Meme Pada Media Digital (Analisis Kualitas Dan Fiqihul Hadis) - Repository UIN Raden Fatah Palembang," accessed November 26, 2024, <https://repository.radenfatah.ac.id/31510/>.

³ Miski Miski, "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang dalam Media Sosial," *Harmoni* 16, no. 2 (2017): 291–306, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v16i2.7>.

⁴ Samrida Samrida et al., "Hadis Dan Media Sosial: Studi Meme Hadis Tentang Memanjangkan Pakaian Muslimah Dalam Akun Instagram @Ittiba.Id," *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 13, no. 1 (June 7, 2024): 26–43, <https://doi.org/10.29300/jpkth.v13i1.3744>.

⁵ Syahridawaty Syahridawaty and Saifudin Zuhri Qudsy, "The Contestation of Hadith Memes on the Prohibition of Music," *Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (June 30, 2019): 23–36, <https://doi.org/10.32506/johs.v2i1.530>.

⁶ Fernando, Larasati, and Qudsy, "The Viral of Hadist."

dari penelitian tersebut, penulis turut menyoroti sisi dimensi dan makna meme hadis yang diposting dalam media sosial Instagram dengan akun @memeislami.ig sebagai objek utamanya.

Sebagaimana penulis sampaikan diatas, Penelitian terhadap meme hadis yang diposting akun @memeislami.ig setidaknya berusaha menjawab dua pertanyaan penting. Yaitu dimensi dan makna apa saja yang terkandung dalam setiap postingan meme hadis akun @memeislami.ig?, hal ini penulis ajukan sebagai rumusan masalah dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang menyorot tentang sisi dimensi dan makna meme hadis yang tersebar di beragam media. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memperkaya kajian seputar meme meme hadis di media sosial.

Penelitian ini didasarkan pada argument bahwa dimensi dan makna yang terkandung dalam setiap postingan akun @memeislami.ig memiliki dua dimensi dan makna. Yakni dimensi spiritual yang bermakna motivatif dan dimensi kultural yang bermakna evaluatif.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah metode netnografi dengan penggunaan pendekatan analisis konten. Dalam hal ini penulis akan mengelompokkan meme hadis dalam postingan @memeislami.ig secara tematik, sesuai dimensi dan maknanya masing-masing. Sejauh penelusuran penulis, terdapat sebanyak Tiga Puluh Dua postingan meme hadis dalam akun tersebut. Sebagai sampel, penulis mengumpulkan 7 meme hadis dalam postingan @memeislami.ig dengan cara memanfaatkan fitur screenshot. Setelah mengelompokkan meme hadis tersebut, penulis akan menguraikan setiap meme hadis tersebut sesuai dengan dimensi dan makna yang terkandung. Dalam pengkategorian dimensi dan makna meme hadis, penulis juga turut menjelaskan teks asli hadis tersebut dan juga status periwayatan hadisnya secara singkat.

B. Meme Hadis

Kata meme merupakan bahasa Yunani yang bermakna tiruan. Meme pertama kali diperkenalkan oleh seorang biolog asal Britania Raya, Richard Dawkins, sekitar tahun 1970. Dawkins menganalogikan meme sebagai gen, yang dikenal luas dalam istilah biologi. Dia beranggapan bahwa meme tidak berbeda jauh dengan gen. Jika gen digunakan untuk menjelaskan evolusi biologis, meme digunakan untuk menjelaskan evolusi kebudayaan, yang

meliputi segala sesuatu yang kita pelajari melalui imitasi, termasuk kosa kata, legenda, lagu, peraturan, ucapan populer, mode, busana dan lain-lain.⁷

Dengan kata lain, dalam konteks budaya, meme ialah sebetuk transmisi budaya melalui proses replikasi ide dan gagasan yang masuk ke dalam dunia kognitif umat manusia. Konsep inilah yang kemudian diaplikasikan dalam konteks meme yang terdapat dalam media sosial. Dalam hal ini, meme di internet dapat dipahami sebagai suatu replikasi seperti gambar, video dan sebagainya meskipun dalam istilah yang populer dipakai dan dipahami secara umum meme merupakan replikasi gambar yang diberi tautan teks yang bersifat kontekstual sesuai topik yang dimaksudkan.⁸

Gambar yang dijadikan meme pada dasarnya merupakan bentuk ekspresi yang disampaikan oleh seseorang melalui gambar-gambar. Tidak jarang meme terus berkembang melalui komentar, parodi, imitasi atau hasil pemberitaan di media sosial, meskipun pada praktiknya ia tidak hanya hadir sebagai parodi atau lelucon saja tetapi menjadi gaya komunikasi baru yang mampu mengandung muatan politik bahkan sarana melakukan kritik terhadap elite negara.

Oleh karenanya, salah satu ciri dari meme ialah tidak adanya aturan tertentu dalam prosesnya. Singkatnya, Meme diciptakan dan didokumentasi dengan kebebasan dalam tiap ekspresi yang ingin ditampilkan. Ia juga tidak hanya peniruan, imitasi dan murni kreativitas tanpa maksud dan tujuan, melainkan ia dibuat, dimodifikasi dan diberimaknya sedemikian rupa. Pada gilirannya ia pun menjadi salah satu indikator budaya masyarakat aktif digital sehingga selalu relevan untuk kajian yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat.⁹

Di Indonesia belum ada penelitian yang menemukan kapan meme muncul untuk pertama kalinya. Menurut Sandy Allifinsyah, apabila mengacu pada kemunculan meme secara global, maka replikasi gambar seperti yang disinggung di atas sudah mulai muncul pada 2009 silam. Bermula dari Ducreux yang melukis dirinya sendiri pada 1793. Hingga kemudian hasil lukisan tersebut (gambar) mereplikasi diri di internet dengan penambahan-penambahan caption, berisi kutipan-kutipan syair, lagu atau bahkan sindiran-sindiran kepada sebuah gaya hidup mapan. Caption tersebut hadir dalam kalimat parodi. Hal inilah yang

⁷ Muhammad Zuhri Abu Nawas et al., "Motif Dan Identitas Keagamaan Dalam Persebaran Meme Hadis Tashabbuh Di Media Sosial," *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 12, no. 2 (December 20, 2022): 261–81, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2022.12.2.261-281>.

⁸ Miski, "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang dalam Media Sosial."

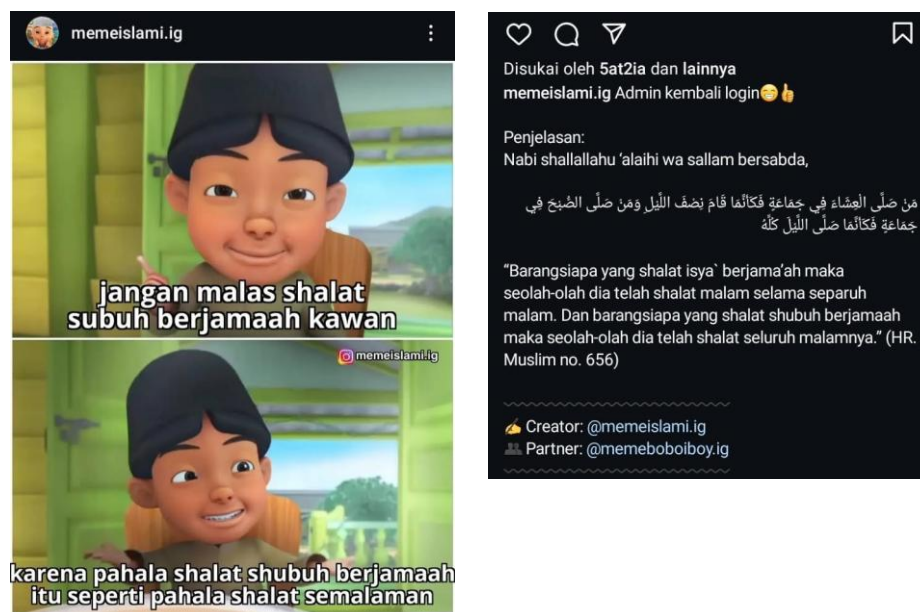
⁹ Sandy Allifiansyah, "Kaum Muda, Meme, Dan Demokrasi Digital Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2016): 151–64, <https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.676>.

kemudian populer disebut meme lalu menyebar dengan cepat dan mereplikasi diri menjadi beragam versi yang bersifat kontekstual sesuai dengan topik yang muncul saat itu.¹⁰

Mengutip Yun, Sandy Allifinsyah menjelaskan bahwa antara teks dan gambar pada meme yang saling melengkapi. Jika salah satu elemen dihilangkan, makna meme juga akan hilang. Di Indonesia, istilah meme mulai populer pada tahun 2009 melalui situs yeahmahasiswa.com, yang menampilkan meme parodi tentang kehidupan mahasiswa, seperti skripsi, tugas akhir, dan IPK. Fenomena ini kemudian meluas, mencakup berbagai topik, dan menyebar melalui media sosial serta situs internet lainnya.¹¹

C. Analisis Pembahasan

- Hadis berdimensi Spiritual dan bermakna Motivatif



(Gambar 1)

Pada gambar 1 ditampilkan meme hadis yang menyampaikan nasehat untuk melaksanakan sholat shubuh berjamaah, meme tersebut kemudian diikuti dengan caption yang berisikan hadis Nabi tentang motivasi untuk melaksanakan shalat isya dan shubuh berjamaah. Meme ini tergolong pada dimensi spiritual, dikarenakan membahas bagaimana keutamaan dalam melaksanakan shalat secara berjamaah, dan mengandung makna motivatif karena disampaikan pula ganjaran berupa pahala sebanyak pahala orang yang melaksanakan sholat semalaman.

¹⁰ Allifiansyah.

¹¹ Allifiansyah.

Jika dilihat dari segi tampilan dan penyampaian, akun @memeislami.ig cenderung minim dan ringkas dalam penyampaiannya. Hal ini terlihat dari minimnya kalimat pada gambar visual, hadisnya kemudian ditampilkan pada bagian caption dengan melampirkan teks hadis secara keseluruhan (teks arab dan terjemah) dan turut menuliskan periwayat hadis tersebut, yakni Muslim. Berikut penulis lampirkan teks hadisnya:

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ ، فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ ، فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

‘Barangsiapa yang melaksanakan shalat Isya berjamaah, maka seolah ia telah melaksanakan shalat separuh malam. Dan barangsiapa yang melaksanakan shalat Shubuh berjamaah, maka seolah ia telah melaksanakan shalat semalaman penuh.’” (HR. Muslim, no. 656)¹²



(Gambar 2)

Pada gambar 2 sebetulnya merupakan postingan yang diupload secara bersamaan, yang terbagi menjadi 3 slide gambar. Meme hadis ini termasuk pada kategori meme hadis yang mengandung dimensi spiritual dan bermakna motivatif. Hal ini ditunjukkan dengan meme hadis yang mengibaratkan seseorang yang dilindungi spiderman (pengibaratan

¹² Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Riyadh: Dar Thayyibah, 2006).

terhadap sholat yang senantiasa dilaksanakan) dari tabrakan sebuah kendaraan (dosa). hal ini dapat terjadi jikalau seseorang tersebut melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh (sempurna wudhu dan sholatnya). Karena pada slide penjelasan meme disampaikan hadis yang berisikan ganjaran ampunan terhadap dosa yang pernah dilakukan selama tidak melakukan dosa besar. Ketiganya menunjukkan bahwa meme hadis tersebut berdimensi spiritual dan bermakna motivatif.

Dari segi tampilan, akun @memeislami.ig mengemas meme hadis tersebut cenderung panjang dan terpisah meme dengan hadisnya. Akan tetapi, pengutipan hadis pada postingan meme tersebut justru hanya dengan lampiran arti dari teks hadis sebenarnya, hal ini berbeda dengan postingan meme hadis sebelumnya yang turut menampilkan teks hadis secara keseluruhan. Setelah penulis lakukan penelusuran, maka ditemukan bahwa teks lengkapnya sebagai berikut:

Hadis pada penjelasan meme:

Dari ‘Utsman, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَا مِنْ امْرِئٍ مُسْلِمٍ تَحَضَّرُهُ صَلَاةٌ مَكْتُوبَةٌ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهَا وَخُشُوعَهَا وَرُكُوعَهَا إِلَّا كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوبِ مَا لَمْ يُؤْتِ كَبِيرَةً وَذَلِكَ الدَّهْرُ كُلُّهُ

“Tidaklah seorang muslim menghadiri shalat wajib lalu ia memperbagus wudhu dan mengerjakan shalatnya dengan khushy’, juga ia memperbagus ruku’nya melainkan itu sebagai penghapus dosa sebelumnya selama seseorang tidak melakukan dosa besar dan ini berlaku sepanjang waktu.” (HR. Muslim no. 228).¹³

Dari Abu Hurairah, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ

“Di antara shalat yang lima waktu, di antara Jumat yang satu dan Jumat lainnya, di antara Ramadhan yang satu dan Ramadhan lainnya, itu akan menghapuskan dosa di antara keduanya selama seseorang menjauhi dosa-dosa besar.” (HR. Muslim no. 233).¹⁴

¹³ Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi.

¹⁴ Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi.



(Gambar 3)

Pada gambar 3 ditunjukkan ilustrasi seorang yang cenderung suram raut wajahnya, sedang mengeluh dan mengesalkan hidupnya yang penuh cobaan dan penderitaan. Kemudian disampingnya ditampilkan sebuah hadis Nabi yang menghibur ataupun memotivasi hamba tersebut dengan menyampaikan bahwa setiap cobaan maupun penderitaan yang dialami seorang muslim merupakan penebus dari dosa-dosa yang pernah dilakukan. Meme hadis ini berdimensi spiritual dan bermakna motivatif karena terdapat unsur yang menguatkan seorang hamba terhadap apa yang tengah dialaminya.

Apabila ditinjau dari segi pengemasan, meme hadis ini tergolong sangat ringkas, karena minim gambar dan tulisan, hadis yang ditampilkan juga hanya berupa teks terjemahan dengan lampiran periwayat hadis. meme tersebut tidak mengutip teks asli dari hadisnya dan tidak pula menjelaskan apa saja kandungan hadis tersebut. Berikut teks hadis aslinya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَدَى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

“Tidaklah seorang muslim itu ditimpa musibah baik berupa rasa lelah, rasa sakit, rasa khawatir, rasa sedih, gangguan atau rasa gelisah sampaipun duri yang melukainya melainkan dengannya Allah akan mengampuni dosa-dosanya” (HR. Al-Bukhari, no. 5641 dan Muslim, no. 2573)¹⁵

¹⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari al-Ju'fiy, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002).

Meme Hadis Berdimensi Kultural dan bermakna Evaluatif



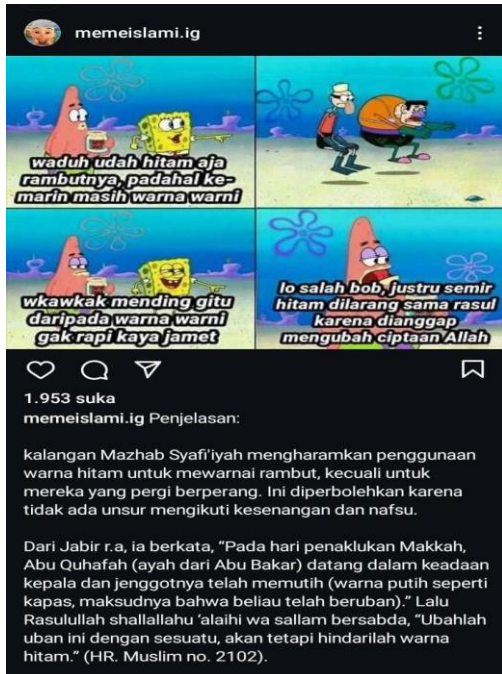
(Gambar 4)

Pada gambar 4 diilustrasikan tom sedang mengajarkan sebuah hadis yang membahas tentang akhlak mulia sebagai pemberat timbangan diakhirat kelak, dan bencinya Allah terhadap perilaku orang yang lisannya kotor dan berkata kasar. Meme hadis ini berdimensi kultural dan bermakna evaluatif. Kebiasaan seseorang dalam kesehariannya cenderung berpengaruh terhadap nasibnya diakhirat. Jika seseorang tersebut memiliki akhlak yang mulia, maka hal tersebut akan menjadi pemberat timbangannya kelak. Sebaliknya, jika lisannya berkata kotor dan kasar, maka ia menjadi seorang yang dibenci oleh Allah.

Dilihat dari segi tampilan, postingan meme hadis ini juga dikemas dengan simple dan ringkas. Hanya mengilustrasikan tom si kucing yang sedang mengajarkan urgensi dari akhlak mulia dengan menunjuk kearah papan tulis yang tertulis terjemahan teks hadis. Meme hadis ini dikemas dengan ringkas dan hanya menuliskan teks terjemahan hadis Nabi dengan disertai perawi dari hadis tersebut, yaitu Imam at-Tirmidzi. Berikut penulis lampirkan teks hadisnya: Al Imām Tirmidzi meriwayatkan dalam Sunannya, dimana Rasulullah *shallallāhu ‘alayhi wa sallam* bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

“Sesungguhnya tidak ada sesuatu apapun yang paling berat ditimbangan kebaikan seorang mu'min pada hari kiamat seperti akhlaq yang mulia, dan sungguh-sungguh (benar-benar) Allāh benci dengan orang yang lisānnya kotor dan kasar.”(Hadīts Riwayat At Tirmidzi nomor 2002, hadīts ini hasan shahīh, lafazh ini milik At Tirmidzi,)¹⁶



(Gambar 5)

Pada gambar 5, akun @memeislami.ig memposting sebuah meme hadis yang berupa larangan menyemir rambut dengan warna hitam. Meme hadis ini menampilkan diskusi antara spongebob dan Patrick yang membahas rambut mermaidman yang sebelumnya warna warni dan kemudian berubah menjadi warna hitam. Meme hadis ini tergolongh kepada dimensi kultural dan bermakna evaluatif.

Akun @memeislami.ig tidak menampilkan hadis dalam meme tersebut. Akan tetapi, hadis berkaitan dengan diskusi Patrick dan Spongebob tersebut dilampirkan pada kolom caption bersamaan dengan sedikit penjelasan mazhab Syafi'i tentang hukum memakai warna hitam dalam mewarnai rambut. Teks hadis yang dikutip hanya berupa terjemahan dan riwayat hadisnya, yaitu Imam Muslim no 2102. Oleh karena itu, berikut penulis lampirkan teks hadisnya:

Jabir *radhiyallahu anhu*, dia berkata, “Pada hari penaklukan Mekkah, Abu Quhafah *radhiyallahu ‘anhu* (ayah Abu Bakar *radhiyallahu ‘anhu*) datang dalam keadaan kepala dan

¹⁶ Muhammad bin Isa bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi* (Riyadh: Dar al-Hadharah, 2015).

jenggotnya telah memutih (seperti kapas, artinya beliau telah beruban). Lalu Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

عَبِّرُوا هَذَا بِشَيْءٍ وَاجْتَنِبُوا السَّوَادَ

Rubahlah uban ini dengan sesuatu, tetapi hindarilah warna hitam. [HR. Muslim].¹⁷



(Gambar 6)

Pada postingan meme hadis ini mengilustrasikan seseorang yang hampir menggapai surga, namun ditahan oleh hutang yang belum dibayarnya. Pada postingan ini juga terdapat lampiran teks hadis pada kolom caption, berupa efek dari hutang yang belum terbayarkan, sekalipun mati dalam keadaan syahid. Meme ini berdimensi kultural dan bermakna evaluatif karena menampilkan bagaimana efek buruk dari kebiasaan seorang yang berhutang. Hal ini menjadi fatal jika orang yang berhutang tersebut belum membayar hutangnya semasa hidup. Karena ia akan terhalang dari menggapai surga.

¹⁷ Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*.

Dari segi tampilan, penulis mendapati bahwa postingan ini tergolong ringkas. Meme hadis dan teks hadisnya ditampilkan secara terpisah. Selain itu, teks hadis yang ditampilkan hanya berupa terjemahan dan perawi hadisnya saja, yakni Imam Nasa'i, Ahmad dan Hakim. tanpa menampilkan teks hadis berbahasa Arabnya. Oleh karena itu, maka penulis lampirkan teks hadisnya secara keseluruhan:

فِي الدِّينِ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ رَجُلًا قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، ثُمَّ عَاشَ، ثُمَّ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، ثُمَّ عَاشَ، ثُمَّ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، ثُمَّ عَاشَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ مَا دَخَلَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَفْضِيَ دَيْنَهُ

Artinya, “Dalam urusan hutang, demi Zat yang menggenggam jiwa Muhammad, seandainya seseorang terbunuh di jalan Allah, kemudian hidup lagi, kemudian terbunuh lagi di jalan Allah, kemudian hidup lagi, kemudian terbunuh lagi di jalan Allah, kemudian hidup lagi, tetapi ia memiliki tanggungan hutang, maka ia tidak akan masuk surga sampai melunasi hutangnya,” (HR. Ahmad).¹⁸



Rasulullah SAW bersabda. "Siapa yang membaca Tabarokalladzi bi yadihil mulk (Surat Al Mulq) setiap malam. maka ALLah SWT akan menyelamatkannya dari siksa kubur. (HR. An Nasa'i)

(Gambar 7)

Pada gambar 7 juga menampilkan meme hadis yang berdimensi kultural dan bermakna evaluatif. Mengilustrasikan seseorang yang menolak mendengarkan musik sebelum tidur dan menyetujui berwudhu dan membaca surah al-Mulk sebelum tidur. Meme

¹⁸ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad Asy-Syaibaniy, *Musnad Ahmad* (Beirut: Resalah Publisher, 2001).

ini disertai pula dengan tampilan teks hadis pada bagian bawah postingannya. Hadis tersebut berisikan tentang ganjaran bagi setiap orang yang membaca al-Mulk akan diselamatkan oleh Allah ta'ala dari siksa kubur.

Dari segi pengemasan dan tampilan, meme hadis ini juga tergolong ringkas, hampir sama dengan postingan meme hadis sebelumnya. Yang membedakannya ialah letak dari hadis yang berkaitan dengan topik. Pada meme hadis kali ini, teks hadis ditampilkan bersamaan dengan meme. Dengan hanya menuliskan terjemahan teks hadis dan periwayatnya saja. Berikut penulis lampirkan teks hadis terkait:

عن عبد الله بن مسعود قال : من قرأ { تبارك الذي بيده الملك } كل ليلة منعه الله بها من عذاب القبر وكنا في عهد رسول الله صلى الله عليه و سلم نسميها المانعة وإنما في كتاب الله سورة من قرأ بها في كل ليلة فقد أكثر وأطاب

Dari 'Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Barangsiapa membaca "*Tabarokalladzi bi yadihil mulk*" (surat Al Mulk) setiap malam, maka Allah akan menghalanginya dari siksa kubur. Kami di masa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menamakan surat tersebut "al Mani'ah" (penghalang dari siksa kubur). Dia adalah salah satu surat di dalam Kitabullah. Barangsiapa membacanya setiap malam, maka ia telah memperbanyak dan telah berbuat kebaikan." (HR. An Nasai dalam Al Kabir 6/179 dan Al-Hakim. Hakim mengatakan bahwa sanad hadits tersebut shahih)¹⁹

Riwayat di atas mauquf, hanya perkataan 'Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa dimensi dan makna yang terkandung dalam setiap postingan meme hadis oleh akun @memeislami.ig memiliki dua dimensi dan makna, pertama, dimensi spiritual dan makna motivatif, kedua, dimensi kultural dan bermakna evaluatif.

Penelitian ini juga mendapati bahwa pola akun @memeislami.ig dalam menampilkan meme hadisnya cenderung berbeda disetiap postingannya. Terkadang memposting meme hadis dengan disertai hadisnya secara langsung dalam satu gambar, terkadang membagi meme dengan hadis menjadi dua atau tiga slide dan terkandung memposting meme hadis dengan diikuti teks hadis pada kolom caption postingan.

¹⁹ Abu 'Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib an-Nasa'i, *Sunan Al-Kubro an-Nasa'i*, vol. 5 (Beirut: Muasasah ar-Risalah, 2001).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad Asy-Syaibaniy. *Musnad Ahmad*. Beirut: Resalah Publisher, 2001.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari al-Ju'fiy. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi. *Shahih Muslim*. Riyadh: Dar Thayyibah, 2006.
- Allifiansyah, Sandy. "Kaum Muda, Meme, dan Demokrasi Digital di Indonesia." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2016): 151–64. <https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.676>.
- Fernando, Henky, Yuniar Galuh Larasati, and Saifuddin Zuhri Qudsy. "The Viral of Hadist: Dimensi dan Makna Meme #Hadis dalam Media Sosial Instagram." *Satya Widya: Jurnal Studi Agama* 6, no. 1 (June 30, 2023). <https://doi.org/10.33363/swjsa.v6i1.961>.
- i, Abu 'Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib an-Nasa'. *Sunan Al-Kubro an-Nasa'i*. Vol. 5. Beirut: Muasasah ar-Risalah, 2001.
- "Meme Pada Media Digital (Analisis Kualitas Dan Fiqhul Hadis) - Repository UIN Raden Fatah Palembang." Accessed November 26, 2024. <https://repository.radenfatah.ac.id/31510/>.
- Miski, Miski. "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang dalam Media Sosial." *Harmoni* 16, no. 2 (2017): 291–306. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v16i2.7>.
- Muhammad bin Isa bin Surah At-Tirmidzi. *Sunan Al-Tirmidzi*. Riyadh: Dar al-Hadharah, 2015.
- Nawas, Muhammad Zuhri Abu, Muhsin Mahfudz, Amrullah Harun, and Muh Rizaldi. "Motif dan Identitas Keagamaan dalam Persebaran Meme Hadis Tashabbuh di Media Sosial." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 12, no. 2 (December 20, 2022): 261–81. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2022.12.2.261-281>.
- Samrida, Samrida, Novizal Wendry, Riri Fitria, and Abdulimei Hidayat. "Hadis dan Media Sosial: Studi Meme Hadis Tentang Memanjangkan Pakaian Muslimah dalam Akun Instagram @Ittiba.Id." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 13, no. 1 (June 7, 2024): 26–43. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v13i1.3744>.
- Syahridawaty, Syahridawaty, and Saifudin Zuhri Qudsy. "The Contestation of Hadith Memes on the Prohibition of Music." *Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (June 30, 2019): 23–36. <https://doi.org/10.32506/johs.v2i1.530>.